

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang sangatlah pesat, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru bermunculan dengan keunggulan kompetitif yang mengakibatkan persaingan semakin ketat. Persaingan ketat yang dilakukan antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut juga menuntut setiap perusahaan untuk melakukan aktivitasnya secara efektif serta efisien agar memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Burhan (2013) menjelaskan kinerja suatu perusahaan dipantau oleh investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, dan oleh calon-calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup guna membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Dalam memperoleh suntikan dana perusahaan menawarkan surat kepemilikan kepada kepada pihak eksternal yakni masyarakat yang dapat disebut juga publik (go public) (Maryanti 2016). Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan

dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksadana, waran, right, dan berbagai instrumen derivative seperti option, futures dan lain-lain.

Salah satu tempat yang dapat menyelenggarakan proses penawaran surat berharga atau kepemilikan perusahaan dapat disebut juga dengan pasar modal Indonesia. Pasar modal Indonesia memiliki dua fungsi dasar yakni pasar modal sebagai fungsi keuangan dan fungsi perekonomian. Fungsi keuangan pasar modal adalah dapat memberikan atau menyediakan dana yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu tanpa terlibat langsung didalam operasional perusahaan. Fungsi pasar modal sebagai perekonomian yakni menyediakan tempat atau wadah bagi pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha (Husnan 2001). Di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga yang bisa dikenal juga dengan Indonesian Stock Exchange (IDX) menjadi tempat pertemuan antar investor (pihak yang memiliki dana atau pihak yang akan menanamkan modal) dan perusahaan (pihak yang memerlukan suntikan dana). Pasar modal telah menjadi wadah bagi kedua belah pihak yang akan bertransaksi yakni pihak perusahaan atau emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan pihak eksternal atau investor sebagai pihak yang memiliki dana. Bagi investor dengan adanya pasar modal merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan (return) yang optimal (Farkhan and Ika 2013),

sedangkan bagi emiten adalah tempat atau suatu fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan suntikan dana atau modal tanpa menunggu output dari kegiatan operasional perusahaan (Ang 2007). Bursa Efek Indonesia (BEI) awalnya dipandang tidak berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Tetapi seiring berjalannya waktu, pengetahuan masyarakat terhadap investasi mulai meningkat.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, agar mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan (return) dari kenaikan harga saham maupun sejumlah dividen di masa datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dalam mendapatkan return saham yang optimal para investor wajib mengelola dan menganalisa berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan cara melihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Arizel and Yusra 2019), karena setiap perusahaan memiliki besaran nilai return berbeda-beda pada masa yang akan datang. Oleh karena itu investor wajib mengetahui indikator-indikator tertentu yang dapat mempengaruhi nilai return saham yang diharapkan (Wira 2011). Saat ini, investasi memiliki berbagai produk yang ditawarkan oleh perusahaan salah satunya ialah saham. Saham yaitu tanda bukti mempunyai perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang

saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dianggap sebagai pemegang saham adalah jika mereka telah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (Samsul, 2006). Terdapat dua keuntungan yang didapat oleh investor saham yaitu, pertama Capital Gain, adalah keuntungan yang didapat dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Setiap investor saham mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki. Kedua, Dividen, yaitu keuntungan yang didapat dari pembagian dividen tunai suatu emiten.

Darmaji dan Fakhruddin (2012:149) menjelaskan terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam menganalisis saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental adalah salah satu metode guna melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Terdapat beberapa hal dalam investasi yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan investasisalah satunya ialah return saham. Return saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang

mempunyai kinerja baik akan memungkinkan sahamnya diminati oleh para investor. Permintaan saham dapat meningkatkan return saham suatu perusahaan sehingga return saham dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya return saham. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor.

Sucipto (2013:6) menjelaskan kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat, serta mampu menghasilkan laba sehingga investor bisa tertarik guna menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan itu. Untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan. Tuasikal (2001) menjelaskan mengenai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan ataupun meramalkan permasalahan keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan kedepannya. Dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor menganalisa dengan teliti terhadap fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dengan mudah didapatkan pada lama resmi Bursa Efek Indonesia (Fadilla and

Yuliandhari 2018). Pada laporan tahunan perusahaan dapat menjelaskan kondisi kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dicerminkan dengan indikator ekuitas, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan 2011). Investor pada umumnya melihat dari indikator current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets dalam mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan atau return yang diharapkan oleh para pihak eksternal yakni stakeholder (Aulia, Sumarno, and Indriasih 2019). Dengan menggunakan analisis tersebut, para investor dapat memperkirakan return saham yang akan diterima dengan memperkirakan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap return saham. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan variabel Current Ratio (CR). Rasio valuasi menggunakan variabel Book Value (BV) Rasio leverage menggunakan variabel Debt to Equity Ratio (DER). Dan rasio profitabilitas menggunakan dua variabel yaitu Return On Assets (ROA).

Penelitian tentang return saham telah banyak dilakukan, namun penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap return saham dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Menurut Natasya Cindy Hidajat (2018) membuktikan bahwa earnings per share, economic value added, dan market value added berpengaruh positif terhadap return saham.

Pada saat ini dimana kondisi perekonomian dunia sedang mengalami penurunan. Penurunan ini dipicu dengan mulai menyebarnya virus yang mudah menular (Yuliana 2020). Virus ini pertama kali terdeteksi pada kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang diberi nama ilmiah SARS-CoV-2 dapat disebut juga dengan coronavirus. Penularan virus ini terjadi karena interaksi manusia yang pada akhirnya mulai menyebar kepada seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia pada bulan Maret 2020 (Gobel 2020). Pemerintah Indonesia bergerak cepat dalam melakukan antisipasi terhadap penyebaran virus corona ini dengan segera menerapkan Physical Distancing yang dapat disebut juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan harapan dapat meminimalisir angka penyebaran virus Covid-19 (Prayitno and Yustie 2021). Akan tetapi dilain sisi dengan diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, mulai menurunnya kondisi perekonomian Indonesia yang terbukti pada turunnya IHSG sebanyak(- 2427.1894 poin) yang dapat dikatakan -38.31% sejak bulan januari tahun 2020 (Damuri and Hirawan 2020).

Kondisi yang menurun ini dipicu dengan adanya pembatasan yang sangat massive oleh pemerintah Indonesia tanpa terkecuali pada sektor perusahaan yang memberlakukan sistim kerja 50% dari kegiatan normal perusahaan. Sistim kerja 50% inidisebut dengan Work From Home (WFH) yang secara tidak langsung mengurangi kinerja perusahaan sebanyak 50%, karena para pegawai perusahaan melakukan pekerjaan mereka secara daring (online). Dengan berkurangnya kinerja perusahaan pada akhirnya memiliki

dampak terhadap tersendatnya aktifitas bahkan kinerja perusahaan mulai tidak efisien, ditambah lagi perusahaan mulai mengalami kerugian yang disebabkan para konsumen pada saat ini lebih memilih keperluan yang lebih penting agar dapat bertahan ditengah-tengah pandemi global yang sedang terjadi. Perusahaan pada saat ini juga sedang mengalami penurunan volume investor yang sangat signifikan, penurunan ini dipicu karena para investor yakni masyarakat lebih memilih memegang uang tunai dibandingkan dalam bentuk surat berharga yang dikarenakan fluktuasi saham yang mulai tidak normal sejak virus corona mulaimenyebar pada bulan Maret 2020.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan Agrikultur”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Current Ratio (CR), Book Value (BV), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan agrikultur ?
2. Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan agrikultur?

C. Tujuan Penelitian

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2017-2020.

2. *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2017-2020.
3. *Return On Assets* (RO) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2017-2020.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui secara parsial dampak pandemic covid-19 pada return saham perusahaan agrikultur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat mempertimbangkan Current Ratio, Book Value, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dalam menetapkan return saham. Sedangkan bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan Current Ratio, Book Value, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi sertadapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan CR, BV, ROA, DER, dan Pandemi *Covid-19* terhadap return saham.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori, kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data yang diperoleh dengan alat analisis yang diperlukan, serta pembahasan atas hasil analisis data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.